

## BAB II

### TINJAUAN PENCIPTAAN KARYA

#### 2.1 Artificial Intelligence dalam Industri Kreatif

##### 2.1.1 Pengertian dan Perkembangan Artificial Intelligence

Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan merupakan teknologi yang dirancang agar sistem komputer dapat melakukan tugas-tugas yang umumnya membutuhkan kemampuan berpikir manusia, seperti memahami informasi, mengenali pola, mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan menghasilkan respons tertentu. Russell dan Norvig menjelaskan bahwa AI dapat dipahami sebagai kajian mengenai *intelligent agent*, yaitu sistem yang mampu menerima informasi dari lingkungannya dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Russell & Norvig, 2010). Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sistem yang dapat memproses data dan menghasilkan keluaran berdasarkan pola yang telah dipelajari.

Perkembangan Artificial Intelligence dimulai dari gagasan bahwa mesin dapat dirancang untuk meniru aspek-aspek kecerdasan manusia. Istilah Artificial Intelligence mulai dikenal melalui Dartmouth Summer Research Project pada tahun 1956, yang menjadi salah satu tonggak awal lahirnya bidang AI sebagai kajian ilmiah. Dalam proposal Dartmouth, John McCarthy dan beberapa ilmuwan lainnya mengemukakan bahwa proses belajar dan aspek kecerdasan manusia dapat dijelaskan secara tepat sehingga memungkinkan mesin untuk menirunya (McCarthy et al., 1955). Sejak saat itu, AI terus berkembang dari sistem sederhana berbasis instruksi menuju sistem yang mampu belajar dari data dan beradaptasi dengan kebutuhan pengguna.

Dalam perkembangannya, AI mengalami kemajuan yang semakin pesat karena didukung oleh peningkatan kemampuan komputasi, ketersediaan data dalam jumlah besar, serta perkembangan *machine learning* dan *deep learning*. AI saat ini tidak hanya digunakan dalam bidang sains dan teknologi, tetapi juga telah memasuki berbagai sektor kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan,

bisnis, komunikasi, dan industri kreatif. Stanford AI Index Report 2024 menunjukkan bahwa perkembangan AI semakin luas, terutama setelah munculnya generative AI yang mampu menghasilkan teks, gambar, suara, musik, hingga video secara otomatis (Maslej et al., 2024). Perkembangan ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian penting dari aktivitas manusia modern.

Dalam konteks industri kreatif, perkembangan AI membawa perubahan besar terhadap cara manusia menciptakan karya. AI generatif memungkinkan kreator untuk mencari ide, membuat konsep visual, menyusun tulisan, mengolah gambar, hingga mendukung proses produksi audio visual secara lebih cepat. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan persoalan baru terkait kreativitas, orisinalitas, hak cipta, dan posisi manusia dalam proses penciptaan karya. World Economic Forum menyebutkan bahwa perkembangan teknologi, termasuk AI, akan mengubah kebutuhan keterampilan kerja dalam beberapa tahun ke depan, sehingga kemampuan berpikir kreatif dan literasi teknologi menjadi semakin penting (World Economic Forum, 2023). Oleh karena itu, AI perlu dipahami sebagai teknologi yang dapat membuka peluang kolaborasi kreatif, tetapi tetap membutuhkan kendali, etika, dan kepekaan manusia dalam penggunaannya.

### **2.1.2 Peran Artificial Intelligence dalam Proses Kreatif**

Artificial Intelligence memiliki peran yang semakin penting dalam proses kreatif karena mampu membantu manusia dalam mengembangkan ide, mempercepat pekerjaan teknis, dan menghasilkan alternatif bentuk karya. Dalam industri kreatif, AI dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti pembuatan tulisan, desain visual, musik, video, animasi, hingga pengolahan data kreatif. Anantrasirichai dan Bull (2020) menjelaskan bahwa AI dalam industri kreatif dapat berperan dalam beberapa aspek, yaitu pembuatan konten, analisis informasi, peningkatan kualitas konten, alur kerja pasca-produksi, serta kompresi data. Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya digunakan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga mulai terlibat dalam tahapan penciptaan karya kreatif.

Dalam proses kreatif, AI dapat membantu kreator pada tahap pencarian ide dan eksplorasi konsep. Melalui teknologi AI generatif, pengguna dapat menghasilkan berbagai alternatif teks, gambar, suara, atau visual berdasarkan perintah tertentu. Kehadiran AI membuat proses brainstorming menjadi lebih cepat karena kreator dapat melihat banyak kemungkinan bentuk karya dalam waktu singkat. Namun, AI tetap membutuhkan arahan manusia dalam menentukan ide, makna, gaya, dan tujuan karya. Holzner, Maier, dan Feuerriegel (2025) menyebutkan bahwa AI generatif dapat mendukung kreativitas manusia, terutama sebagai alat bantu dalam proses ideasi, tetapi tidak sepenuhnya menggantikan peran manusia dalam menentukan kualitas dan keberagaman gagasan.

Peran AI dalam proses kreatif juga dapat dipahami sebagai bentuk kolaborasi antara manusia dan teknologi. Dalam konsep human-AI co-creativity, AI tidak hanya diposisikan sebagai alat pasif, tetapi juga sebagai sistem yang dapat memberikan saran, alternatif, dan respons kreatif terhadap arahan manusia. Singh et al. (2025) menjelaskan bahwa sistem kolaborasi manusia dan AI dapat mendukung kreativitas apabila tetap memberikan ruang kontrol yang besar kepada pengguna, karena kontrol manusia berpengaruh terhadap rasa kepemilikan, kepercayaan, dan kepuasan terhadap hasil karya. Oleh karena itu, keberadaan AI dalam proses kreatif sebaiknya dipahami sebagai pendukung kreativitas manusia, bukan sebagai pengganti sepenuhnya.

Meskipun AI memberikan banyak kemudahan, penggunaannya dalam proses kreatif tetap menimbulkan tantangan, terutama berkaitan dengan orisinalitas, hak cipta, etika, dan nilai kemanusiaan dalam karya. Karya yang dihasilkan AI sering kali berasal dari pola data yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai keaslian dan kepemilikan karya. Dalam konteks film dokumenter “BEYOND HUMAN”, AI diposisikan sebagai fenomena yang memiliki dua sisi, yaitu sebagai alat yang membantu proses kreatif sekaligus sebagai teknologi yang memunculkan refleksi kritis mengenai batas antara kreativitas manusia dan mesin. Dengan demikian, peran AI dalam proses kreatif perlu diarahkan secara bijak agar teknologi ini dapat memperkuat kemampuan manusia tanpa menghilangkan

nilai emosional, pengalaman, dan kepekaan sosial yang menjadi dasar penting dalam penciptaan karya.

## **2.2 Film sebagai Media Komunikasi Massa**

### **2.2.1 Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses dasar dalam kehidupan manusia yang memungkinkan terjadinya pertukaran pesan gagasan, pengalaman, dan makna antar individu maupun kelompok. Komunikasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan proses pemaknaan yang dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, serta konteks sosial masing-masing individu. Hal ini membuat komunikasi menjadi proses yang dinamis dan tidak selalu menghasilkan pemahaman yang sama antara komunikator dan komunikan. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial dan budaya yang melatarbelakanginya.

Menurut Harold D. Lasswell (1948), komunikasi dapat dijelaskan melalui model yang terdiri dari lima unsur utama, yaitu siapa yang menyampaikan pesan, isi pesan, media pesan disampaikan, kepada siapa pesan ditujukan, dan efek yang dihasilkan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya tentang isi pesan tetapi juga proses penyampaian dan dampaknya. Sementara itu, Deddy Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses pembentukan makna dalam interaksi sosial. Artinya, makna tidak hanya berasal dari pesan itu sendiri, tetapi juga dari interpretasi penerima pesan.

Dalam perkembangannya, komunikasi tidak lagi terbatas pada interaksi langsung antar individu tetapi juga berkembang melalui berbagai media. Hal ini menyebabkan komunikasi menjadi lebih luas dan kompleks terutama dengan hadirnya teknologi yang memungkinkan penyebaran informasi secara tepat. Media menjadi bagian penting dalam proses komunikasi karena berfungsi sebagai perantara antara pengirim dan penerima pesan. Dengan adanya media, komunikasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Komunikasi dapat dipahami sebagai proses yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk cara individu memahami realitas. Proses ini melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, pemahaman mengenai komunikasi menjadi penting sebagai dasar dalam memahami bagaimana pesan disampaikan melalui media termasuk dalam bentuk karya audio visual.

### **2.2.2 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Berbeda dengan komunikasi interpersonal, komunikasi massa tidak berlangsung secara langsung dan melibatkan audiens. Hal ini menyebabkan pesan yang disampaikan harus dirancang agar dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Selain itu, komunikasi massa memiliki jangkauan yang luas sehingga mampu menjangkau banyak orang dalam waktu yang relatif bersamaan.

Menurut Denis McQuail (2010), komunikasi massa memiliki karakteristik utama yaitu bersifat satu arah, menjangkau audiens dalam jumlah besar, serta memiliki potensi mempengaruhi opini public. Komunikasi massa juga memiliki fungsi penting seperti fungsi informasi, edukasi, hiburan, dan persuasi. Fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi massa tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu fenomena. Komunikasi massa memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial.

Komunikasi massa tidak selalu bersifat pasif, karena audiens juga memiliki kemampuan untuk menafsirkan pesan yang diterima. Hal ini membuat komunikasi massa menjadi proses yang tidak sepenuhnya satu arah, melainkan melibatkan interpretasi dari audiens. Selain itu perkembangan teknologi juga membuat komunikasi massa menjadi lebih interaktif, terutama dengan hadirnya media digital. Komunikasi massa terus

mengalami perkembangan seiring dengan perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Pemahaman mengenai komunikasi massa menjadi penting karena hampir semua informasi yang diterima masyarakat saat ini berasal dari media massa. Hal ini membuat komunikasi massa memiliki pengaruh yang besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, analisis terhadap komunikasi massa perlu dilakukan untuk memahami bagaimana pesan disampaikan dan diterima dalam skala yang luas.

### **2.2.3 Media Komunikasi Massa**

Media komunikasi massa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat secara luas. Media ini berkembang seiring dengan perkembangan teknologi mulai dari cetak, elektronik, hingga digital. Setiap jenis media memiliki karakteristik tersendiri dalam cara menyampaikan pesan. Hal ini membuat pemilihan media menjadi penting dalam menentukan efektivitas komunikasi.

Menurut Marshall McLuhan (1964), media tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan tetapi juga mempengaruhi cara manusia memahami pesan tersebut. Pertanyaan "*the medium is the message*" menunjukkan bahwa bentuk media dapat mempengaruhi makna yang diterima oleh audiens. Dengan kata lain, media memiliki peran aktif dalam proses komunikasi. Hal ini menjadikan media sebagai faktor penting dalam membentuk persepsi masyarakat.

Media komunikasi massa mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama dengan hadirnya media digital yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat. Media tidak lagi hanya menjadi alat penyampai pesan, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini membuat media memiliki pengaruh yang semakin besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat. Media komunikasi massa memiliki peran yang tidak dapat diabaikan.

#### 2.2.4 Film

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui kombinasi visual dan audio. Berbeda dengan media lain, film mampu menghadirkan pengalaman yang lebih mendalam karena melibatkan unsur gambar bergerak, suara, serta alur cerita. Hal ini membuat film tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mampu membangun emosi dan pengalaman bagi penonton. Film sering digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan yang kompleks.

Menurut Joseph M. Boggs (2012), film memiliki kekuatan dalam menyampaikan makna melalui unsur visual seperti komposisi, warna, dan pencahayaan. Selain itu, unsur audio seperti dialog dan musik juga berperan dalam membangun suasana dalam film. Kombinasi antara visual dan audio membuat film menjadi media yang efektif dalam mempengaruhi persepsi penonton. Hal ini menunjukkan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang memiliki dampak yang besar.

Sebagai media komunikasi, film memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens dalam jumlah besar dan menyampaikan pesan secara tidak langsung. Pesan dalam film tidak selalu disampaikan secara eksplisit, tetapi sering kali tersirat melalui simbol dan narasi yang dibangun. Hal ini memberikan ruang bagi penonton untuk menafsirkan pesan sesuai dengan perspektif masing-masing. Film menjadi media yang fleksibel dalam menyampaikan berbagai isu.

Film tidak hanya digunakan sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sarana edukasi dan refleksi sosial. Banyak film yang digunakan untuk mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat agar dapat dipahami oleh audiens secara lebih luas. Dengan kemampuan yang dimilikinya, film menjadi salah satu media komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan pesan. Sehingga film memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu fenomena.

## **2.3 Jenis Film**

Jenis film dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai aspek, seperti tujuan pembuatan, bentuk penyajian, maupun pendekatan naratif yang digunakan. Secara umum film dibagi menjadi film fiksi, film dokumenter, dan film eksperimental. Setiap jenis film memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan cara penyampaian pesan kepada penonton. Perbedaan ini juga mempengaruhi bagaimana realitas ditampilkan dalam film. Pemahaman mengenai jenis film menjadi penting dalam menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan karya.

Film fiksi biasanya berangkat dari imajinasi dan cerita yang direkayasa meskipun tetap dapat terinspirasi dari kenyataan. Sementara itu, film dokumenter lebih berfokus pada penyajian realitas yang terjadi di masyarakat. Dalam perkembangannya batas antara fiksi dan nonfiksi tidak selalu kaku, karena muncul berbagai bentuk campuran yang menggabungkan keduanya (Sabila & Jati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa jenis film terus berkembang mengikuti kebutuhan penyampaian pesan. Perkembangan ini juga mendorong munculnya pendekatan-pendekatan baru dalam produksi film.

Selain itu jenis film juga dapat dilihat dari segi fungsi seperti hiburan, edukasi, maupun advokasi sosial. Film tidak lagi hanya berfungsi sebagai tontonan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan isu tertentu kepada masyarakat. Hal ini membuat film menjadi medium yang fleksibel dalam berbagai konteks, pemilihan jenis film sangat menentukan bagaimana pesan akan disampaikan. Pemahaman mengenai jenis film menjadi dasar dalam menentukan konsep karya yang akan dibuat. Dengan mengetahui karakteristik masing-masing jenis film, pembuat film dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan.

### **2.3.1 Film Dokumenter**

Film dokumenter merupakan jenis film yang menyajikan realitas berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat. Berbeda dengan film fiksi, dokumenter tidak berangkat dari cerita yang direkayasa melainkan dari



peristiwa nyata yang kemudian disusun menjadi sebuah narasi. Film dokumenter sering digunakan untuk menyampaikan informasi, edukasi, maupun isu sosial kepada masyarakat. Dokumenter memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekedar hiburan, hal ini menjadikan dokumenter sebagai medium yang penting dalam komunikasi massa.

Secara konseptual, film dokumenter tidak sepenuhnya objektif karena tetap melibatkan sudut pandang pembuat film. Bill Nichols (2017) menjelaskan bahwa dokumenter merupakan representasi realitas, bukan realitas itu sendiri. Artinya, realitas yang ditampilkan telah melalui proses seleksi, penyusunan, dan terpretasi. Hal ini membuat dokumenter tetap memiliki unsur subjektivitas, namun subjektivitas tersebut justru menjadi bagian dari kekuatan dokumenter dalam menyampaikan makna.

Film dokumenter juga memiliki peran penting sebagai media edukasi dan advokasi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa film dokumenter mampu menyampaikan narasi secara rasional sekaligus emosional, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu isu (Putra et al., 2025). Selain itu, dokumenter juga dapat menjadi sarana untuk merekam budaya dan memperkuat identitas sosial. Ini menunjukkan bahwa dokumenter memiliki dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, dokumenter sering digunakan untuk mengangkat isu yang relevan dengan kehidupan sosial.

Dengan demikian, film dokumenter dapat dipahami sebagai medium yang tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga membangun pemahaman terhadap realitas. Dokumenter memiliki kemampuan untuk menghubungkan informasi dengan pengalaman emosional penonton. Dokumenter bisa menjadi lebih dari sekedar media informasi, film dokumenter menjadi pilihan yang tepat dalam menyampaikan isu yang kompleks.

### **2.3.2 Dokumenter Televisi**

Dokumenter televisi merupakan program audio visual yang menyajikan realitas berdasarkan fakta dan ditujukan untuk ditayangkan melalui media televisi. Sebagai bagian dari program siaran, dokumenter televisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi dan edukasi tetapi juga sebagai media

hiburan yang mampu menyampaikan berbagai fenomena sosial, budaya, lingkungan, maupun kemanusiaan kepada khalayak luas. Menurut Ayawaila (2012), dokumenter merupakan karya yang berpijak pada fakta dan realitas namun tetap melibatkan proses kreatif dalam penyusunan narasi dan penyajian visual. Dalam konteks televisi, dokumenter dikemas sesuai karakteristik media penyiaran sehingga informasi dapat diterima secara efektif oleh audiens. Televisi sebagai media massa memiliki kemampuan untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap suatu realitas melalui tayangan audio visual yang disajikan secara terstruktur (Falcomtech & Ilhaq, 2021). Sehingga, dokumenter televisi menjadi salah satu bentuk program yang berperan penting dalam menyampaikan pesan informatif sekaligus membangun kesadaran publik terhadap suatu isu.

Karakteristik dokumenter televisi umumnya ditandai dengan penggunaan struktur cerita yang jelas, durasi yang menyesuaikan kebutuhan slot siaran, penggunaan narrator atau voice over, serta penyajian informasi yang mudah dipahami oleh khalayak yang beragam. Fred Wibowo (1997) menjelaskan bahwa produksi program televisi harus mempertimbangkan karakter audiens sehingga pesan yang disampaikan perlu dikemas secara komunikatif dan menarik. Selain itu, dokumenter televisi biasanya memadukan wawancara, footage, arsip visual, ilustrasi grafis, serta teknik penyuntingan yang dinamis agar informasi dapat tersampaikan secara efektif kepada penonton. Karakteristik tersebut menjadikan dokumenter televisi memiliki orientasi yang kuat pada kebutuhan penyiaran dan audiens massal.

### **2.3.3 Creative Documentary**

Creative documentary merupakan perkembangan dari film dokumenter yang memberikan ruang lebih luas dalam penyampaian cerita. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyajian fakta secara langsung, tetapi juga menggabungkannya dengan unsur kreatif seperti simbol, metafora, dan interpretasi visual. Creative documentary muncul sebagai respons terhadap keterbatasan dokumenter konvensional yang cenderung kaku. Dengan pendekatan ini pembuat film dapat mengeksplorasi bentuk penceritaan yang lebih efektif, ini juga membuat dokumenter menjadi lebih dinamis dan menarik.

Menurut kajian dalam buku *Creative Documentary: Theory and Practice*, pendekatan ini memungkinkan pembuat film untuk menggabungkan fakta dengan kreativitas dalam membangun narasi. Hal ini tidak berarti menghilangkan realitas, tetapi justru memperkuat cara realitas tersebut disampaikan. Dalam praktiknya, creative documentary sering menggunakan teknik visual yang tidak sebenarnya untuk menggambarkan suatu fenomena. Pendekatan ini membuat penonton tidak hanya memahami informasi tetapi juga merasakan makna yang disampaikan. Creative documentary sering digunakan untuk tema yang bersifat abstrak.

Pendekatan dokumenter kreatif juga dianggap lebih efektif dalam menyampaikan isu yang kompleks, karena penggunaan visual dan narasi yang lebih fleksibel dapat membantu penonton memahami konsep yang sulit (Sahira et al., 2025). Selain itu, pendekatan ini juga mampu meningkatkan keterlibatan emosional penonton terhadap cerita. Pendekatan ini semakin banyak digunakan dalam produksi film dokumenter modern. Creative documentary dapat dipahami sebagai bentuk dokumenter yang menggabungkan fakta dan kreativitas. Pendekatan ini memungkinkan pembuat film untuk menyampaikan pesan secara mendalam. Dokumenter tidak hanya bersifat informatif tetapi juga reflektif. Oleh karena itu, creative documentary menjadi pendekatan yang relevan untuk digunakan dalam karya yang mengangkat isu kompleks.

### **2.3.3 Karakteristik Creative Documentary**

Creative Documentary memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari dokumenter konvensional. Salah satu karakteristik utamanya adalah penggunaan pendekatan naratif yang lebih fleksibel dan tidak selalu linear. Dalam dokumenter jenis ini cerita tidak selalu disampaikan secara kronologis, tetapi dapat menggunakan struktur yang lebih bebas. Hal ini memungkinkan pembuat film untuk mengeksplorasi cara penyampaian yang lebih kreatif, narasi dapat menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.

Selain itu, creative documentary juga ditandai dengan penggunaan unsur visual yang lebih simbolik dan interpretatif. Visual tidak hanya berfungsi sebagai representasi fakta, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan

makna. Ini membuat penonton perlu melakukan interpretasi terhadap apa yang mereka lihat. Dalam penelitian terbaru, disebutkan bahwa penggunaan visual kreatif dalam dokumenter dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan pemahaman penonton terhadap isu yang disampaikan (Febriansyah et al., 2025). Visual menjadi elemen penting dalam pendekatan ini

Karakteristik lainnya adalah adanya keterlibatan subjektivitas pembuat film dalam proses penyampaian cerita. Dalam creative documentary pembuat film memiliki kebebasan untuk menampilkan sudut pandang tertentu. Hal ini berbeda dengan dokumenter konvensional yang cenderung berusaha terlihat objektif. Subjektivitas ini justru menjadi kekuatan dalam menyampaikan pesan secara lebih personal. Sehingga creative documentary sering digunakan untuk menyampaikan perspektif yang lebih reflektif. Creative documentary dapat dipahami sebagai bentuk dokumenter yang memiliki karakteristik fleksibel, interpretatif, dan subjektif. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian pesan yang lebih mendalam dan emosional. Hal ini membuat creative documentary menjadi relevan dalam perkembangan film dokumenter modern.

#### **2.4 Produser Dalam Proses Produksi Film**

Dalam proses produksi film, produser memegang peranan penting sebagai pengelola utama yang menghubungkan antara ide kreatif dengan realisasi produksi di lapangan. Produksi film khususnya dokumenter tidak hanya bergantung pada konsep, tetapi juga pada bagaimana konsep tersebut dapat diwujudkan secara sistematis dan terorganisir. Oleh karena itu, produser berfungsi sebagai pengatur teknis tetapi juga sebagai pengambil keputusan strategis dalam keseluruhan proses produksi.

Secara umum, proses produksi film terdiri dari tiga tahap utama yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam setiap tahap tersebut, produser memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Manajemen produksi film sangat berkaitan dengan peran produser dalam mengontrol jalannya produksi dan kinerja tim secara keseluruhan (Latifah et al., 2023). Produser tidak hanya berperan sebagai

pengawas tetapi juga sebagai pengendali sistem produksi, dan produser menjadi pusat koordinasi dalam proses produksi film. Pemahaman mengenai produser menjadi penting untuk melihat bagaimana proses produksi film dapat berjalan secara efektif.

#### **2.4.1 Produser**

Produser merupakan individu yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses produksi film, mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian karya. Dalam praktiknya, produser tidak hanya berperan sebagai pengelola dana tetapi juga sebagai pemimpin yang mengatur jalannya produksi. Produser menjadi pihak yang memastikan bahwa seluruh proses produksi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Produser memiliki tanggung jawab yang luas dalam produksi film, hal ini menjadikan produser sebagai posisi yang strategis dalam industri film.

Produser adalah orang yang bertanggung jawab sekaligus memimpin proses pembuatan film dari tahap pra produksi hingga pasca produksi bahkan hingga distribusi (Wahyuni, 2018). Selain itu produser juga bertugas mengatur waktu, keuangan, serta sumber daya manusia dalam produksi. Ini menunjukkan bahwa produser memiliki peran yang tidak hanya kreatif, tetapi juga manajerial. Produser juga menjadi penghubung antara konsep dan realisasi produksi. Produser sering terlibat dalam pengambilan keputusan kreatif seperti pemilihan narasumber atau konsep cerita. Produser harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk mengkoordinasikan berbagai pihak dalam produksi. Kemampuan ini menjadi penting karena produksi film melibatkan banyak individu dengan peran yang sama.

#### **2.4.2 Peran Produser**

Peran produser dalam produksi film lebih menekankan fungsi dan kontribusinya dalam memastikan jalannya produksi. Produser berperan sebagai pengarah sistem kerja produksi agar seluruh elemen dapat berjalan secara terkoordinasi. Produser berfungsi sebagai penghubung antara sutradara, kru, serta pihak eksternal yang terlibat dalam produksi. Produser memiliki peran penting dalam menjaga efisiensi produksi serta memastikan tujuan kreatif dapat

tercapai (Putra et al., 2025). Selain itu, produser juga berperan dalam menjaga keseimbangan antara aspek kreatif dan keterbatasan produksi. Peran produser harus mampu menyesuaikan konsep dengan kondisi lapangan yang dinamis. Oleh karena itu, peran produser tidak hanya bersifat teknis tetapi juga strategis dalam pengambilan keputusan. Produser memiliki kontribusi besar dalam menentukan arah produksi film.

#### **2.4.3 Tugas Produser**

Tugas produser dalam produksi film mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan produksi secara keseluruhan. Secara umum, tugas produser meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian produksi. Tugas ini sejalan dengan konsep manajemen yang menyatakan bahwa suatu proses produksi harus dikelola secara sistematis untuk mencapai tujuan. Produser tidak hanya berperan sebagai pengawas tetapi juga sebagai pengelola produksi. Hal ini membuat produser memiliki tanggung jawab yang besar dalam produksi film.

Dalam tahap perencanaan, produser bertugas menyusun konsep produksi, menentukan anggaran, serta membuat jadwal produksi. Selain itu produser juga bertugas mengidentifikasi kebutuhan produksi seperti kru, peralatan, dan lokasi ini untuk memastikan bahwa produksi dapat berjalan dengan lancar. Produser juga bertanggung jawab dalam mengorganisasi seluruh sumber daya produksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Latifah et al., 2023). Tahap perencanaan menjadi salah satu tugas utama produser.

Pada tahap pelaksanaan, produser bertugas mengawasi jalannya produksi serta memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Produser juga harus mampu mengatasi masalah yang muncul selama produksi berlangsung. Selain itu, produser juga bertanggung jawab dalam menjaga koordinasi antar tim produksi. Produser harus memiliki kemampuan problem solving yang baik. Pada tahap akhir, produser bertugas melakukan evaluasi terhadap hasil produksi serta memastikan bahwa film siap untuk dipublikasikan. Produser juga berperan dalam memastikan kualitas hasil akhir film, dan dapat terlibat dalam distribusi film kepada audiens. Hal ini menunjukkan bahwa tugas

produser tidak berhenti pada tahap produksi tetapi juga berlanjut hingga film selesai dan didistribusikan (Wahyuni,2018). Dengan demikian, produser memiliki tanggung jawab yang menyeluruh dalam proses produksi film.

## **2.5 Proses Dalam Produksi Film**

### **2.5.1 Pra Produksi**

Pra produksi merupakan tahap awal dalam proses produksi film yang berfokus pada perencanaan sebelum kegiatan pengambilan gambar dilakukan. Pada tahap ini, ide yang masih bersifat umum mulai dikembangkan menjadi konsep yang lebih terstruktur melalui kegiatan seperti riset, penentuan tema, serta penyusunan naskah. Selain itu tahap ini juga mencakup penentuan kebutuhan produksi seperti lokasi, narasumber, serta peralatan yang akan digunakan. Menurut Andi Prasetyo (2011), pra produksi merupakan tahap penentuan dasar film yang akan mempengaruhi keseluruhan proses produksi. Tahap ini menjadi fondasi penting dalam pembuatan film. Pra produksi memiliki peran yang lebih kompleks karena berkaitan langsung dengan realitas yang akan diangkat. Riset menjadi bagian utama untuk memahami isu serta menentukan sudut pandang yang akan digunakan dalam film. Selain itu, penyusunan jadwal dan anggaran juga menjadi tanggung jawab penting dalam tahap ini agar produksi dapat berjalan secara efektif. Pra produksi menjadi tahap yang menentukan kelancaran proses produksi selanjutnya.

### **2.5.2 Produksi**

Produksi merupakan tahap pelaksanaan dari seluruh perencanaan yang telah disusun pada tahap pra produksi. Pada tahap ini dilakukan pengambilan gambar, perekaman audio, serta dokumentasi sebagai elemen yang berkaitan dengan cerita. Proses produksi menuntut kerja sama tim yang baik karena melibatkan banyak pihak dalam waktu yang terbatas. Menurut Javandalasta (2011), tahap produksi merupakan tahap eksekusi yang membutuhkan kesiapan teknis dan koordinasi yang efektif antar kru. Tahap ini menjadi inti dalam proses pembuatan film. Proses produksi cenderung lebih fleksibel karena bergantung pada kondisi nyata di lapangan. Hal ini membuat tim produksi harus mampu beradaptasi dengan situasi yang tidak selalu dapat diprediksi. Selain itu,

interaksi dengan subjek juga menjadi bagian penting dalam tahap ini sehingga membutuhkan pendekatan komunikasi yang baik. Produksi menjadi tahap yang menuntut kesiapan teknis sekaligus kemampuan responsif dari tim produksi.

### **2.5.3 Pasca Produksi**

Pasca produksi merupakan tahap akhir dalam proses produksi film yang berfokus pada penyempurnaan hasil rekaman menjadi karya yang utuh. Pada tahap ini dilakukan proses editing, penyusunan alur cerita, serta penambahan elemen pendukung seperti music dan efek suara. Editing menjadi bagian penting karena menentukan bagaimana cerita disampaikan kepada penonton. Menurut Boggs dan Petrie (2012), editing merupakan proses yang membangun makna dalam film melalui penyusunan gambar dan suara. Pasca produksi memiliki peran besar dalam menentukan kualitas film. Pasca produksi juga berperan dalam membentuk sudut pandang terhadap realitas yang ditampilkan. Pembuat film memiliki kebebasan dalam memilih dan menyusun potongan gambar sehingga dapat mempengaruhi interpretasi penonton. Proses evaluasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pasca produksi menjadi tahap penyempurnaan yang menentukan keberhasilan sebuah karya film.

## **2.6 Manajemen Produksi Film**

### **2.6.1 Manajemen PDCA**

Manajemen merupakan proses pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen tidak hanya berkaitan dengan pengaturan pekerjaan tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Manajemen PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) merupakan pendekatan manajemen yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming (1986) yang menekankan pada proses kerja yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas (*continuous improvement*). Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap tahap produksi tidak hanya berjalan, tetapi juga dievaluasi dan diperbaiki secara terus-menerus. Manajemen juga berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi tertentu. Dalam sebuah produksi tidak semua hal dapat berjalan sesuai



rencana, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan keputusan dengan kondisi lapangan. Seorang produser harus mampu melihat masalah, menentukan prioritas, dan memilih solusi yang paling memungkinkan. Manajemen bukan hanya soal mengatur tetapi juga kemampuan membaca situasi dan menjaga proses kerja tetap berjalan.

a. *Plan* (Perencanaan)

Tahap *plan* merupakan tahap awal yang berfokus pada penyusunan tujuan dan strategi produksi film. Dalam produksi, tahap ini meliputi kegiatan riset, penentuan ide, pengembangan konsep cerita, serta penyusunan rencana teknis seperti jadwal dan anggaran. Perencanaan menjadi sangat penting karena menentukan arah produksi dan membantu tim memahami tujuan yang ini dicapai. Dalam dokumenter perencanaan tetap bersifat fleksibel karena harus menyesuaikan dengan kondisi lapangan.

b. *Do* (Pelaksanaan)

Tahap *do* merupakan proses pelaksanaan dari seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini diwujudkan melalui kegiatan pengambilan gambar, wawancara narasumber, serta dokumentasi aktivitas di lapangan. Proses ini tidak selalu berjalan sesuai rencana karena dokumenter bergantung pada realitas yang terjadi secara langsung. Oleh karena itu, tim produksi harus mampu beradaptasi dengan situasi yang ada agar tetap dapat menghasilkan materi yang relevan dengan tujuan film.

c. *Check* (Evaluasi/Pengecekan)

Tahap *check* merupakan proses evaluasi terhadap hasil pelaksanaan produksi. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap kualitas gambar, audio, serta kesesuaian hasil dengan konsep awal yang telah dirancang. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Tahap ini membantu tim untuk menjaga arah cerita agar tetap sesuai dengan tujuan pengkaryaan.

d. *Act* (Tindakan Perbaikan)

Tahap *act* merupakan tahap perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya. Tahapan ini dapat berupa pengambilan ulang gambar, revisi konsep, atau penyempurnaan pada proses editing. Tahap ini bersifat berkelanjutan karena setelah perbaikan dilakukan, proses dapat kembali ke tahap perencanaan untuk meningkatkan kualitas produksi berikutnya. Pendekatan PDCA membantu memastikan bahwa produksi film tidak hanya selesai, tetapi juga terus mengalami peningkatan kualitas.

### 2.6.2 Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan penerapan prinsip manajemen dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu karya atau produk secara efektif dan efisien. Manajemen produksi berkaitan dengan pengelolaan seluruh kegiatan produksi mulai dari perencanaan hingga penyelesaian karya. Menurut Heizer dan Render (2015), manajemen produksi berfokus pada pengaturan sumber daya seperti sumber daya manusia, biaya, waktu, lokasi, dan peralatan agar proses produksi berjalan dengan optimal. Ini menunjukkan bahwa manajemen produksi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang dilakukan. Manajemen produksi film berkaitan erat dengan tugas produser dalam mengontrol kinerja kru dan jalannya keseluruhan proses pembuatan film.

Dalam produksi film, manajemen produksi menjadi penting karena film merupakan hasil kerja kolektif dari berbagai departemen. Setiap departemen memiliki kebutuhan dan cara kerja yang berbeda seperti manajerial, penyutradaraan, kamera, suara, artistik, hingga editor. Jika tidak dikelola dengan baik perbedaan kebutuhan tersebut dapat menimbulkan hambatan, seperti miskomunikasi, benturan jadwal, atau penggunaan anggaran yang tidak terkendali. Manajemen produksi berfungsi sebagai sistem yang menjaga agar seluruh bagian produksi tetap terhubung dan berjalan sesuai rencana.

Manajemen produksi juga membantu produser dalam menjaga keseimbangan antara visi kreatif dan keterbatasan sumber daya. Dalam banyak produksi film, ide kreatif sering kali harus disesuaikan dengan kondisi nyata

nyata seperti keterbatasan dana, waktu, lokasi, atau jumlah kru. Di sinilah produser perlu mengelola produksi secara realistis tanpa menghilangkan tujuan utama karya. Produser tidak hanya memikirkan bagaimana film dapat selesai, tetapi juga bagaimana film tersebut tetap sesuai dengan konsep yang telah dirancang sejak awal.

Dalam film dokumenter, manajemen produksi memiliki tantangan yang lebih fleksibel karena berhadapan dengan realitas yang tidak selalu dapat dikendalikan. Keadaan seperti narasumber, lokasi, situasi lapangan, dan momen bisa berubah sewaktu-waktu. Oleh karena itu, manajemen produksi film dokumenter membutuhkan perencanaan yang matang sekaligus kemampuan adaptasi yang kuat. Dengan manajemen produksi yang baik, proses penciptaan film dapat berjalan lebih terarah, efisien, dan tetap mampu mempertahankan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.

### **2.6.3 Tahapan Manajemen Produksi Film**

Dalam produksi film dokumenter, tahapan manajemen produksi tidak hanya dipahami sebagai urutan kerja teknis tetapi juga sebagai proses pengelolaan yang menyesuaikan dengan karakter dokumenter yang berbasis realitas. Film dokumenter membutuhkan proses yang lebih fleksibel karena cerita, narasumber, dan kondisi lapangan tidak selalu dapat dikendalikan sepenuhnya. Oleh karena itu, tahapan produksi dokumenter perlu dimulai dari riset yang kuat, dilanjutkan dengan perencanaan produksi, pelaksanaan pengambilan gambar, penyusunan materi dalam pasca produksi, hingga evaluasi dan distribusi karya. Secara umum, tahapan produksi film dapat dipahami melalui pra-produksi, produksi, dan pasca produksi, namun dalam dokumenter tahapan tersebut dapat diperluas karena riset dan evaluasi memiliki peran yang sangat penting (Latifah et al., 2023; Sahira et al., 2025).

#### **a. Riset dan Pengumpulan Data**

Tahap pertama dalam produksi film dokumenter adalah riset atau pengumpulan data. Tahap ini menjadi dasar karena dokumenter berangkat dari realitas, bukan dari cerita yang sepenuhnya direayasa. Riset dilakukan untuk memahami isu, menentukan sudut pandang,

mencari narasumber, menentukan lokasi, serta mengumpulkan data pendukung yang dapat memperkuat isi film. Proses pra-produksi mencakup riset literatur, penentuan narasumber, dan penyusunan kerangka naskah awal (Sahira et al., 2025). Tahap ini penting agar dokumenter tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki dasar informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Pengembangan Konsep dan Treatment

Setelah data awal terkumpul, tahap berikutnya adalah mengembangkan konsep film. Pada tahap ini, produser bersama tim kreatif menentukan focus cerita, gaya penyampaian, pendekatan visual, serta bentuk narasi yang akan digunakan. Dalam dokumenter, konsep tidak selalu bersifat final karena bisa berubah mengikuti temuan lapangan. Namun, konsep awal tetap diperlukan agar proses produksi memiliki arah yang jelas. Sahira et al. (2025) menjelaskan bahwa naskah atau struktur naratif dalam dokumenter berfungsi untuk membantu menyajikan isu kompleks agar dapat dipahami dan dirasakan oleh audiens.

c. Pra-Produksi

Pra-produksi merupakan tahap persiapan sebelum proses pengambilan gambar dilakukan. Pada tahap ini produser menyusun jadwal, anggaran, kebutuhan alat, perizinan, lokasi, serta pembagian kerja kru. Latifah et al. (2023) menjelaskan bahwa pra-produksi adalah tahap ketika produser melakukan perencanaan serta persiapan administratif dan teknis untuk seluruh komponen produksi sebelum pengambilan gambar dilakukan. Tahap ini juga mencakup komunikasi awal dengan narasumber agar proses pengambilan gambar dapat berjalan lebih nyaman dan etis. Dengan pra-produksi yang matang, risiko hambatan di lapangan dapat dikurangi.

d. Penyusunan Tim Produksi

Pada tahap ini dilakukan pembentukan tim produksi yang akan terlibat dalam pembuatan film. Tim biasanya terdiri dari produser, sutradara, kameramen, penata suara, serta editor. Dalam film

dokumenter, jumlah kru cenderung sedikit sehingga setiap anggota dapat memiliki lebih dari satu peran. Produser bertanggung jawab dalam membagi tugas dan memastikan setiap anggota memahami tanggung jawabnya

e. Produksi

Produksi merupakan tahap pelaksanaan pengambilan gambar dan perekaman suara di lapangan. Pada tahap ini, tim produksi mulai merekam wawancara, aktivitas narasumber, suasana lokasi, serta footage pendukung yang dibutuhkan untuk membangun cerita. Produksi adalah tahap eksekusi dari persiapan yang telah dilakukan pada pra-produksi, dan pada tahap ini kerja sama tim menjadi sangat penting karena film merupakan hasil kolaborasi (Latifah et al., 2023).

f. Pengendalian

Tahap pengendalian menjadi sangat penting dalam produksi karena realitas di lapangan tidak selalu dapat diprediksi. Narasumber dapat berubah jadwal, lokasi bisa tidak memungkinkan, atau momen penting justru muncul di luar rencana. Dalam kondisi seperti ini, produser perlu mengambil keputusan secara cepat tanpa menghilangkan arah utama film. Latifah et al. (2023) menunjukkan bahwa dalam produksi film, produser perlu menjaga jalannya produksi agar sesuai rencana, namun juga harus mampu menghadapi perubahan manajemen dan kondisi teknis yang muncul selama proses berlangsung.

g. Logging dan Seleksi Materi

Setelah proses produksi selesai hasil rekaman perlu dikumpulkan, dipilih, dan dicatat. Tahap ini merupakan proses mengidentifikasi footage yang relevan dengan cerita dan memisahnya dari materi yang tidak digunakan. Kru akan melihat kembali materi yang tersedia lalu menentukan bagian mana yang paling kuat untuk mendukung pesan film. Hal ini sangat membantu editor dalam melakukan editing.

h. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap penyempurnaan materi, visual, dan audio menjadi film yang utuh. Pada tahap ini dilakukan editing, penyusunan alur cerita, penambahan music, perbaikan suara, color grading, serta finalisasi visual. Pasca produksi adalah tahap ketika film disempurnakan agar menjadi karya lengkap yang mampu menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton (Latifah et al., 2023). Pasca produksi juga menjadi tahap penting karena proses editing menentukan bagaimana realitas akan disusun dan ditampilkan kepada audiens.

i. Evaluasi dan Distribusi

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah film sudah sesuai dengan tujuan awal, baik dari segi isi, visual, audio, maupun efektivitas pesan. Setelah itu distribusi dilakukan agar film dapat sampai kepada audiens, misalnya melalui festival, penayangan komunitas, kampus, atau platform digital. Distribusi bukan hanya tahap penyebaran karya, tetapi juga bagian dari strategi komunikasi agar pesan dapat diterima oleh masyarakat.

## 2.7 Review Karya



**Gambar 1** Poster *How Far is Too Far? | The Age of A.I.*

- |                   |                                                      |
|-------------------|------------------------------------------------------|
| A. Judul          | : How Far is Too Far?   The Age of A.I.              |
| B. Genre          | : Dokumenter Ilmiah                                  |
| C. Pemain         | : Will.i.am, Mark Sagar, Robert Downey Jr. (narator) |
| D. Tahun Produksi | : 2019                                               |

E. Rumah Produksi : Team Downey, Sonar Entertainment, Network Entertainment

F. Sutradara & Penulis : Tidak disebutkan secara spesifik

G. Tentang Film :

- a. Episode ini merupakan bagian dari seri dokumenter "The Age of A.I." yang mengeksplorasi batas kemampuan AI dalam meniru dan memahami emosi manusia. Menampilkan proyek-proyek seperti BabyX oleh Mark Sagar dan kolaborasi dengan musisi Will.i.am, film ini membahas pertanyaan etis dan teknis seputar perkembangan AI yang semakin menyerupai manusia.
- b. Film dokumenter How Far is Too Far? | The Age of A.I. menjadi referensi visual bagi kami karena menghadirkan pendekatan informatif dan sinematik yang kuat dalam mengeksplorasi peran AI di berbagai bidang kehidupan nyata. Film ini tidak hanya menyampaikan data dan fakta, tetapi juga menampilkan wawancara langsung dengan para peneliti, pengguna teknologi, dan mereka yang terdampak langsung oleh kehadiran AI, sehingga menciptakan narasi yang seimbang antara harapan dan kekhawatiran. Secara visual, dokumenter ini memadukan footage dramatis, ilustrasi grafis, hingga simulasi teknologi yang menarik dan mudah dipahami, cocok menjadi acuan gaya dalam membangun dokumenter kami agar tetap informatif tanpa kehilangan daya tarik emosional. Pendekatan storytelling-nya juga memperlihatkan bagaimana AI dapat menjadi alat yang revolusioner sekaligus memunculkan pertanyaan moral dan etika yang kompleks, selaras dengan tema besar dokumenter kami yang ingin menggali dua sisi kecerdasan buatan, antara manfaatnya dalam seni dan kreativitas, serta potensi dampaknya terhadap manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.